

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, Pesantren menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim, dan dewasa ini diperkirakan telah menampung lebih dari satu juta santri, tujuan utama pendirian Pondok Pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim (Mastuhu, 1994 : 56).

Tujuan masyarakat belajar di Pondok Pesantren adalah untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu program yang penting berkaitan dengan sangat terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia adalah pengembangan budaya kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan di sini hendaknya jangan dipahami hanya sekedar kemampuan membuka usaha sendiri. Namun lebih dari itu, kewirausahaan haruslah dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya.

Peran wirausaha adalah memperbaharui dengan merusak secara kreatif (*creative destruction maker*) dengan keberanian melihat dan mengubah apa yang sudah dianggap mapan, rutin, dan memuaskan. Peran lain dari wirausaha adalah sebagai Inovator (*innovator*) yang menghadirkan hal-hal baru di masyarakat. Juga mengambil dan memperhitungkan risiko (*risk calculator*). Wirausaha juga berperan mencari peluang dan memanfaatkannya (*opportunity seeker and exploiter*). Serta menciptakan organisasi baru (*organization maker*). Selanjutnya hasil karya wirausaha itu sendiri adalah untuk menghasilkan sumberdaya baru yang sejahtera dan juga dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya yang ada untuk menciptakan kesejahteraan bersama, kewirausahaan dapat berjalan dengan baik jika pelaksanaannya memiliki karakteristik pribadi wirausaha.

Dalam mengembangkan antara wirausaha dan inovasi, wirausaha adalah orang yang melakukan inovasi sedangkan orang yang tidak sedang melakukan inovasi dianggap tidak melakukan peran sebagai wirausaha. Dan inovasi itu sendiri mempunyai pengertian yang sedikit lebih spesifik, yaitu suatu usaha untuk menciptakan perubahan yang terfokus dan disengaja di bidang ekonomi atau potensi sosial suatu organisasi.

([http://www.pertamina.com/indonesia/head\\_office/hupmas/news/BPertamina/2004/Juni/14\\_Juni/BP120604M203.htm](http://www.pertamina.com/indonesia/head_office/hupmas/news/BPertamina/2004/Juni/14_Juni/BP120604M203.htm)).

Kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu hal yang tengah digiatkan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren, tujuannya agar santri tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah atau Pondok Pesantren, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan sibuk untuk mencari lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Contohnya adalah dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) yang berupa kemampuan komputerisasi,

beternak, budidaya perikanan, perkebunan, pengolahan obat-obatan, berdagang, perbengkelan otomotif, dan permebelan.

Pengelolaan dapat diartikan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pengelolaan itu tidak bisa hanya dilakukan oleh sendiri, tetapi juga menyangkut berbagai pihak yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara bersama. Pengertian lebih jauh bahwa pengelolaan itu merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut terdapat tiga dimensi penting dalam pengelolaan suatu program, yaitu : 1) Bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola bersama orang-orang atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain, baik melalui hubungan perorangan maupun kelompok. 2) Kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama. 3) Pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Dalam mengelola suatu program harus dilaksanakan secara harmonis, sehingga tercipta kebersamaan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Pondok Pesantren Cijantung memperhatikan tiga masalah strategis yaitu : *pertama* penanaman aqidah yang benar sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat yang muwahid. *Kedua*, pemasyarakatan ibadah yang lurus sehingga tercipta satu tatanan masyarakat yang

mustaqim. *Ketiga* pengamalan muamalah yang harmonis dan dinamis sehingga terkondisi satu tatanan masarakat yang hanif. Dengan landasan tersebut diharapkan dapat lebih mengokohkan keterpaduan belajar, beribadat dan berusaha merupakan cirri khas dari sistem pendidikan terpadu Pesantren. Sehingga para lulusan mampu berdiri di atas kaki sendiri ( mandiri ). artinya para lulusan tersebut tidak menyerah terhadap berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya atas dasar tersebut mereka selalu siap dalam mengaplikasikan ilmu atau kemampuan yang telah diperolehnya baik untuk berkompetisi didunia pemerintahan ( PNS ) maupun hidup mandiri . yang tercermin dalam prilaku mengenai dirinya, masarakatnya, dan semangatnya dalam menghadapi tantangan, hal tersebut sejalan dengan konsep ( Ginanjar Kartasmita 1995 : 63 ) bahwa “kemajuan dan kemandirian tercermin dalam keseluruhan aspek kehidupan, dalam kelembagaan, pranata-pranata, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan politik dan sosial”

Dilapangan peneliti melihat banyak para lulusan ataupun alumni yang lebih memilih atau terjun kebidang kewirausahaan dibandingkan terjun kebidang keagamaan yang dimana pelajaran keagamaan lebih bayak diterapkan dikurikulum Pesantren ketimbang extra kurikuler, alumni yang berwirausaha kebanyakan bergelut dibidang komputer, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh dari faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha dari pelatihan komputer yang ada di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis. Sesuai dengan fungsi dan relevansi Pesantren untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, penampilan Pesantren dalam muatan intelektualnya perlu terus dikembangkan, dalam pelatihan komputer yang dilaksanakan dipondok Pesantren Cijantung harus lebih ditingkatkan, Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan kemampuan santri dalam belajar juga sama kurang baiknya bahkan mungkin sangatlah jauh dari apa yang diharapkan.

Program pelatihan komputer ditujukan agar para santri dapat memahami bidang komputer baik hardware maupun software sehingga kedepannya santri dapat memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pengembangan program dan pengelolaan program pelatihan komputer dipondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis terutama faktor-faktor yang menumbuhkan sikap wirausaha setelah mengikuti pelatihan komputer tersebut, khususnya yang akan diteliti adalah pengembangan program, pengelolaan program dan faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis. .

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya potensi kewirausahaan setelah santri keluar dari Pondok Pesantren.
2. Terpacunya minat santri untuk berwirausaha setelah keluar dari Pondok Pesantren.
3. Tumbuhnya sikap kewirausahaan lulusan pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung melalui pelatihan komputer.

#### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini lebih ter arah dan terfokus maka peneliti mengambil rumusan “Bagaimana pengelolaan pelatihan komputer dan faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkembangkan Sikap Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis “

Dan untuk penjabaran fokus penelitian yang akan dibahas peneliti merumuskannya dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan program pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?
2. Bagaimanakah pengelolaan program pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?
3. Faktor-faktor apa yang menumbuhkembangkan sikap wirausaha melalui pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui pengembangan program pelatihan komputer di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis. .
2. Mengetahui pengelolaan program pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dalam meningkatkan sikap kewirausahaan santri
3. Menjelaskan faktor-faktor yang menumbuhkembangkan sikap wirausaha santri pada pengelolaan program pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena temuan-temuan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan teoritis

Temuan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau masukan dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya bagi Pendidikan Luar Sekolah, khususnya mengenai bagaimana sikap wirausaha santri setelah mengikuti pelatihan komputer. Sehingga dapat diambil berbagai solusi yang solutif dalam menangani permasalahan pelatihan komputer.

## 2. Kegunaan operasional

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya pengembangan dengan cara terfasilitasinya potensi wirausaha yang ada pada santri sehingga bisa menumbuhkan motivasi berwirausaha dan dapat diaplikasikan, diberdayakan secara maksimal.

## 3. Kegunaan bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya upaya dalam memahami disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah dan mengaplikasikannya yang berguna dimasyarakat.

## F. Asumsi Dasar

1. Djudju Sudjana ( 2000 : 13 ) berpendapat bahwa kemampuan berwirausaha bukan masalah keturunan, bakat atau kesempatan tetapi adalah sikap dan keterampilan yang bisa dipelajari dan diajarkan baik melalui pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Ia dapat pula menjadi salah satu upaya meningkatkan daya saing bangsa bagi masarakat lapisan bawah, pendidikan kewirausahaan merupakan bagian proses pembedayaan mereka. Dari pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian ini yaitu mendefinisikan peranan berwirausaha sebagai salah satu cara penanggulangan permasalahan pengangguran dan sebagai solusi yang solutif dalam menyiapkan mahasiswa setelah lulus dan terjun dimasyarakat agar dapat berperan penuh dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Stephen R. Covey dalam Suryana ( 2000 : 35 ) Kemandirian merupakan paradigma sosial dalam tiga karakteristik yaitu mandiri secara fisik ( dapat bekerja

sendiri dengan baik ) mandiri secara mental ( dapat berpikir secara mandiri dan analisis dalam menyusun dan meng ekspresikan gagasan ), mandiri secara emosional ( nilai yang ada dalam diri sendiri)

Yang dimaksud mandiri dalam penelitian ini adalah dimana warga belajar telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar dan layak, baik itu berwirausaha ataupun bekerja pada suatu tempat atau instansi.

3. Sondang P. Siagin sebagaimana dikutip oleh Hasibuan ( 1990 : 5 ) bahwa untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi harus memiliki kemampuan atau menejemen yang baik.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Pengelolaan program pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pengelolaan itu tidak bisa hanya dilakukan oleh sendiri, tetapi juga menyangkut berbagai pihak yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara bersama. Pengertian lebih jauh bahwa pengelolaan itu merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (D. Sujana,2000:16).
2. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Dhofier 1985:18).



3. Santri adalah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang diasuh oleh Kiai (Dhofier, 1985:52).
4. Pengembangan program pelatihan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang telah baik. Tahap pengembangan merupakan pelaksanaan kembali suatu program sesuai dengan tahap-tahap sebelumnya, sehingga suatu program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pengembangan dapat dikatakan sebagai proses penambahan. Penambahan disini yaitu penambahan dalam metode, proses, sarana dan prasarana, kinerja pelaksana, serta hal-hal yang dapat menjadikan program itu lebih berkembang dan maju dari sebelumnya (D. Sudjana 2000:51).

## **H . Metodologi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam, adapun pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif, karna pada hakekatnya tujuan penelitian ini yaitu ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam “ bagaimana pengelolaan pelatihan komputer dalam meningkatkan sikap wirausaha santri di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis”

Muhadjir ( 1996 : 39 ) menjelaskan bahwa “ studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu yang relative lama.” dan lebih lanjut suharsimi ari kunto ( 1997 : 131 ) menjelaskan bahwa ‘ penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakkukan secara intensif,terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sipat pennisian penelitian kasus lebu mendalam “

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat diharapkan menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan sedalam dalamnya secara utuh.

### **I. Populasi dan Sampel**

Sebelum menentukan popilasi dan sampel peneliti ini maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian populasi dan sampel itu sendiri menurut Sudjana ( 1992 : 6 ) yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang kengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah. Pengelola sebanyak 3 orang dan penyelenggara/pimian sebanyak 3 orang, warga belajar sebanyak 40 orang dan lulusan sebanyak 60 orang. Sehingga seluruh populasi dalam pelatihan komputer di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis sebanyak 106 orang.

Kartini Kartono (1990;135) bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan keras secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi.

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis sampel yaitu sampel total untuk pengelola, yang diambil yaitu 1 orang dan sampel random dengan menggunakan sistem acak untuk warga belajar diambil sebanyak 2 orang serta lulusan sebanyak 4 orang lulusan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 7 orang.

### **J. Teknik Penelitian**

Adapun instrument yang digunakan yaitu :

### 1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana peristiwa yang mereka saksikan dalam suatu penelitian sebagaimana dikemukakan Kartini Kartono ( 1990 : 157 ) yaitu “ Suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian (dimaksudkan sebagai observasi awal ) serta saat penelitian berlangsung (dimaksudkan untuk mengumpulkan data / informasi mengenai kondisi objektif pelaksanaan pengelolaan pelatihan komputer ).

### 2. Wawancara

Yaitu merupakan Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik ( Kartini Kartono, 1990 : 171 )

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa responden dan beberapa informan antara lain : sejumlah santri yang tidak termasuk sampel, santri yang mengikuti pelatihan komputer, para pengajar atau tutor, sebagian lulusan Pondok Pesantren, terutama saat studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian ini.

### 3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data/informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **K. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, metodologi, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang , konsep pendidikan luar sekolah, unsure-unsur sebuah pesantren, konsep menejemen, teori kewirausahaan.

BAB III Metode Penelitian. Berisi tentang uraian metode penelitian dan teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, prosedur pengolahan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran.

